

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH DARUSSALAM SUNGAI SALAK  
KECAMATAN TEMPULING**



**OLEH:  
RUZIAH  
NIM : 10918009117**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH DARUSSALAM SUNGAI SALAK  
KECAMATAN TEMPULING**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**RUZIAH**

**NIM : 10918009117**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI  
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA SISWA KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM SUNGAI SALAK  
KECAMATAN TEMPULING**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**RUZIAH**

**NIM : 10918009117**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH DARUSSALAM SUNGAI SALAK  
KECAMATAN TEMPULING**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**RUZIAH**

**NIM : 10918009117**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTIS)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Ruziah (2012)** : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *Hollywood Squares* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Strategi *Hollywood Squares* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa variabel X, dan penggunaan Strategi *Hollywood Squares* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan rata-rata 51% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 69% dengan klasifikasi sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kesatu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 78% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan lagi menjadi 91% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua.

Dengan demikian penerapan strategi *Hollywood Squares* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## ABSTRACT

**Ruziah (2012) : Increasing students' achievement of social science subject through hollywood square strategy at the fifth grade of Darussalam Islamic Elementary School of Sungai Salak of Tempuling district of Indragiri Hilir regency.**

This study aims to determine the use of Hollywood Squares strategy in improving the learning outcomes of students in social science subjects in the class five Elementary School Darussalam Sungai Salak of Tempuling district of Indragiri Hilir regency.

The variables of this study consisted of two variables, first, result of student studying the social science variable X, and the use of variable Y Squares strategy Hollywood which is the object of research. Research has conducted in July 2011 - January 2012. This research is a class action research.

From the results of data processing that students improved learning social science prior to action on average 51% with less classification, the first cycle of meeting students' social science subjects has increased to 60% with the classification being, in the first cycle of the second meeting of the students studying social science subjects has increased to 69% with the classification being.

While in the second cycle first meeting student learning outcomes in social science subjects has increased to 78% with a high classification. Student learning outcomes of social science subjects has increased again to 91% with a high classification in the second cycle of the second meeting. Thus the application of learning strategies Hollywood Squares in the social sciences can improve student learning outcomes.

رزية ( ) : تعزيز النتيجة  
 الدينية لـ  
 سونغاى  
 العلوم الاجتماعية  
 مفولغ كفاتن اندراغير هيلير  
 الاستراتيجية ساحات هوليوود.

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد كيفية استخدام إستراتيجية ساحات هوليوود في تحسين نتائج التعلم من الطلاب في مواضيع العلوم الاجتماعية في الدرجة الخامسة في المدارس الدينية لدار السلام كلراحن سونغاى سالاك كجاماتان فولغ كفاتن اندراغير هيلير

وتألفت لمتغيرات هذه الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهي نتيجة الطالبة في العلوم الاجتماعية X متغير، واستخدام متغير Y هوليوود استراتيجية المربعات الذي هو موضوع البحث. أجرى بحثاً في يوليو ٢٠١١ حتى يناير ٢٠١٢. شكل من أشكال البحث هو بحث الطبقة العمل.

من نتائج معالجة البيانات لتحسين تعلم الطلاب في العلوم الاجتماعية قبل العمل على ٥١٪ في المتوسط مع تصنيف أقل، وزاد في الجولة الأولى من الموضوعات طلاب اجتماع العلوم الاجتماعية إلى ٦٠٪ مع التصنيف الحالي، في الدورة الأولى لل وزاد الاجتماع الثاني للطلاب الذين يدرسون مواضيع العلوم الاجتماعية إلى ٦٩٪ مع التصنيف الحالي.

في حين ارتفع الثاني طالب دورة الاجتماع الأول نتائج التعلم في مواضيع العلوم الاجتماعية إلى ٧٨٪ مع ارتفاع تصنيف. وزاد الطالب المخرجات التعليمية من مواضيع العلوم الاجتماعية مرة أخرى إلى ٩١٪ مع ارتفاع في تصنيف الدورة الثانية للجلسة الثانية. وبالتالي يمكن تطبيق استراتيجيات التعلم ساحات هوليوود في العلوم الاجتماعية تحسين نتائج تعلم الطلاب.

## PENGHARGAAN

### *Bismillah hirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *Hollywood Squares* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir,MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr.Hj.Helmiati,M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati,M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr.Hertina,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak H.Qadri Umar selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.
7. Ibu Hj.Jumaiyah,S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Suami tercinta Maryono,S.Ag dan anak tersayang Muhammad Rasyid Ridha yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
9. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 21 Maret 2012

Peneliti

Ruziah  
NIM. 10918009117

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Hasil Belajar .....	10
2. Pengertian Strategi Belajar .....	10
3. Dasar Pemilihan Strategi .....	13
4. Strategi <i>Hollywood Squares</i> .....	15
B. Penelitian yang relevan.....	17
C. Hipotesis tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	25
E. Observasi dan Refleksi.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel		<i>Halaman</i>
IV.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.....	31
IV.2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.....	32
IV.3	Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.....	33
IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.....	34
IV.5	Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.....	36
IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1Siklus I .....	40
IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1Siklus I .....	42
IV.8	Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1Siklus I .....	44
IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus I.....	46
IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus I.....	48
IV.11	Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus I .....	50
IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1 Siklus II .....	54

IV.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1 Siklus II .....	56
IV.14	Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 1 Siklus II .....	58
IV.15	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus II.....	59
IV.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus II .....	61
IV.17	Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Hollywood Squares</i> pada Pertemuan 2 Siklus II .....	63
IV.18	Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	65
	Histogram Hasil Belajar IPS Kelas V MI Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Huluir .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Jadi, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Maksud dalam upaya untuk mengembangkan dirinya, manusia tersebut harus melakukan berbagai usaha atau cara tanpa harus melanggar norma-norma yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hati nuraninya. Oleh sebab itu, setiap penggal dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut

siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki kemampuan keterampilan mengajar. Bagi guru yang menginginkan siswa-siswanya lebih kreatif maka guru harus mempunyai cara khusus untuk membuat siswanya termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat meningkat pula.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru seyogyanya dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar yang dikehendaki.<sup>1</sup>

Secara keseluruhan, setiap aktivitas-aktivitas di sekolah, berpusat pada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berhasil. Hal ini berarti keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selaku peserta didik.

Pembelajaran yang baik hendaknya diiringi dengan pemberian metode atau Strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan. Karena itu diperlukan patokan-patokan yang bersumber dari beberapa faktor untuk penentuan yang dimaksud.<sup>2</sup>

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hlm. 151

<sup>2</sup> S. Winarno dalam warkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar*, (Riau, 2005) hlm. 50

siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan Strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya.

Dalam hal ini, siswa dapat menguasai materi pelajaran IPS tentang penjajahan Belanda di Indonesia sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat pula. Sebelum Indonesia merdeka, para pejuang mati-matian membela bangsa Indonesia dengan segala cara demi kebahagiaan dan kemerdekaan bangsa ini.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hafalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menemukan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir masih relatif kurang aktif dalam mengikuti

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang cenderung diam dari pada menjawab pertanyaan yang diutarakan guru kepadanya. Selain itu, masih seringnya siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Padahal menurut penulis, guru yang mengajar bidang studi tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan intonasinya pun sudah bagus. Selain itu penulis juga menemukan fenomena-fenomena yaitu, sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang diberikan, sebagian siswa mendapat nilai di bawah standar KKM (6.5) atau tidak mencapai ketuntasan, sebagian siswa kurang menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah diajarkan oleh guru.

Kurangnya keaktifan dan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang kreatifnya guru memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu mengakibatkan gejala-gejala yang terlihat pada siswa antara lain:

1. Siswa kurang mampu mengulas kembali apa yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama materi penjajahan belanda diIndonesia.
2. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya respon positif
3. Tidak adanya interaksi multi arah, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi belajar siswa yang seperti itu diduga disebabkan oleh kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang mana pada waktu itu guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi yang dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan Strategi *Hollywood Squares* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial di kelas tersebut khususnya materi penjajahan Belanda di Indonesia. Karena menurut penulis Strategi tersebut cocok untuk mengaktifkan siswa dalam kemampuan tanya jawab dan dapat menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Lebih dari itu Strategi *Hollywood Squares* juga lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat pelajaran lebih lama sehingga memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kesadaran anak akan keterlibatannya dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pendidik. Oleh karena itu pendidik, harus terlibat bersama-sama peserta didik dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Hollywood Squares* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Kerajaan Budha pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”

---

<sup>3</sup> Nandang Budiman. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Dikti Depdiknas: Jakarta, 2006). hlm. 50

## B. Definisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi ketuntasan tujuan pembelajaran kognitif individual maupun klasikal
2. Strategi *Hollywood Squares* adalah semacam permainan berupa tanya jawab yang dilakukan didepan kelas serta menggunakan kartu yang akan ditempelkan pada tubuh siswa yang pertanyaannya berhasil dijawab. Strategi ini dibuat untuk lebih menghidupkan kelas serta menyenangkan bagi siswa dan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatannya<sup>4</sup>
3. Materi penjajahan Belanda di Indonesia adalah salah satu materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir<sup>5</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2007), hlm. 145

<sup>5</sup> Asy'ari, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (buku Paket), (Erlangga: Jakarta, 2007), hlm.

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan kerajaan Budha pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi *Hollywood Squares* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang merupakan *self reflecting teaching* ini akan memberikan manfaat antara lain:

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak oleh guru maupun lembaga pendidikan sekolah.

###### **b. Bagi Guru**

Secara bertahap bisa menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik dan pengajaran yang

profesional melalui berbagai bentuk penguasaan Strategi pengajaran sehingga setiap materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan mendatangkan manfaat bagi sekolah dalam meningkat mutu dan kualitas anak didiknya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>9</sup> Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan murid setelah dilakukan aktivitas belajar.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Winkel menyatakan belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai.<sup>12</sup>

Berdasar pada pendapat-pendapat di atas, belajar tidak akan terlepas dari hasil yang diperoleh dari akibat belajar.

---

<sup>9</sup> Sudjana N, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Remaja Rosda Karya: Bandung, 1995), hlm. 16

<sup>10</sup> Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. (Usaha Nasional: Surabaya, 1994), hlm. 23

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (PT Rineka Cipta: Bandung, 1995), hlm. 2

<sup>12</sup> Winkel W.J. *Psikologi Pengajaran*, (Grasindo: Jakarta, 1996), hlm. 59

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyatukan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa, “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai.”<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Strategi Belajar

Menurut arti secara leksikal, Strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian Strategi mengacu kepada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.<sup>14</sup> Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh peserta didik, yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.<sup>15</sup>

Apabila uraian di atas dihubungkan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Jamrah, Azular Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005), hlm. 103

<sup>14</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), hlm. 2

<sup>15</sup> Subyantoro dkk. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 8

Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dikelompokkan menjadi Strategi langsung (*direct*), Strategi tidak langsung (*indirect*),<sup>16</sup>

### **Pembelajaran Langsung**

Murid berhasil memperoleh tingkat yang lebih tinggi dengan cara diajar secara langsung oleh guru dari pada belajar bersama-sama. Dengan pembelajaran secara langsung guru dapat menyampaikan, mendemonstrasikan, metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi dan menjelaskan perkembangan pelajaran kepada murid serta menyesuaikan tingkat usia murid dan kemampuan. Prestasi murid kelihatannya lebih meningkat dengan diajar secara langsung. Berikut ini beberapa kegiatan mengajar langsung seperti penyajian langsung dalam kelas, membimbing kegiatan, menilai pekerjaan, memberikan *feedback* dan memonitor kegiatan murid.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan *teacher-centered* yang dicirikan oleh arahan dan kontrol guru, ekspektasi guru yang tinggi atas kemajuan murid, maksimalisasi waktu yang dihabiskan murid untuk tugas-tugas akademik.

---

<sup>16</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Op. Cit.* hlm. 8

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Kencana: Jakarta, 2008), hal. 105

### **Pembelajaran tidak Langsung**

Dalam pembelajaran tidak langsung (*inquiry teaching*) guru mengarahkan murid untuk aktif dari pada guru mendemonstrasikan. Dorong siswa menggunakan contoh-contoh dari pengalaman-pengalaman mereka. Hubungkan ide-ide atau pengalaman masa lalu murid dengan minat yang mereka miliki. Perbanyak melakukan diskusi. Selama diskusi guru bertugas mengarahkan murid, memberikan informasi baru, mereview dan menyimpulkan, mengubah alur informasi dan menggabungkan bidang-bidang yang bagus didalam diskusi. Menurut Brunner (1960) istilah *inquiry teaching* adalah memberikan peluang kepada murid untuk lebih banyak aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dan memahami apa yang telah mereka pelajari.<sup>18</sup>

Dengan kata lain bahwa pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi murid dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan murid untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada murid ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.* Hlm. 128

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 145

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah pendekatan student-centered dimana murid menyusun pemahaman sendiri. Biasanya pembelajaran tidak langsung ini menggunakan pendekatan berbasis masalah (*problem solving*), *discovery learning*.

### 3. Dasar Pemilihan Strategi Mengajar

Dalam memilih dan menentukan Strategi pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

#### a. Hakikat Mengajar

Pembelajaran tidak hanya mentransfer atau mengalihkan pengetahuan atau yang lainnya, tapi yang lebih penting adalah mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi. Dengan demikian peserta didik akan mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya itu.<sup>20</sup>

#### b. Belajar Aktif

Konsep belajar aktif adalah berpikir aktif dengan menggunakan otak, baik yang diikuti dengan gerak fisik ataupun tidak. Mel Silberman menunjukkan bahwa belajar akan bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua alat indra mulai dari telinga, mata

---

<sup>20</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Op. Cit.* hlm. 8

sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu.<sup>21</sup>

c. Cara Kerja Otak

Cara otak menerima informasi memerlukan proses. Agar informasi dapat diingat dan disimpan dalam waktu yang lama, dan dapat diminta kembali ketika diperlukan, maka otak harus dilibatkan dalam bentuk respon terhadap informasi yang diterima. Untuk itu pendidik dapat meminta peserta didiknya. Menjelaskan informasi dengan kata-kata sendiri, memberi contoh terhadap konsep yang diberikan, mengenali informasi dalam berbagai situasi, menghubungkan informasi dengan fakta atau ide yang lain; menggunakan informasi dalam berbagai cara, memperkirakan konsekuensi dari informasi tersebut, membuat kebaikan atau lawan dari informasi.<sup>22</sup>

d. Gaya Belajar Peserta Didik

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Diantaranya mandiri (*independent*), menunggu arahan (*dependent*), bersaing (*competitive*), menghindari (*avoidance*), melibatkan diri (*participative*), pendengar (*auditive*), melihat (*visual*), pengalaman kongkrit (*converger*), reflektif (*diverger*), menyusun kembali (*asimilators*), bereksperimentasi/*trial and error* (*accomodator*).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Nusamedia: Bandung, 2006), hlm. 26

<sup>23</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Op. Cit*, hlm. 10

Untuk mengakomodasi keperluan tersebut maka peserta didik harus mampu membawakan pelajaran dengan Strategi yang variatif. Pemilihan Strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik akan membuat belajar menjadi suatu pengalaman yang sangat bermakna dan kontekstual.

Selain Strategi harus sesuai dengan situasi dan kondisi juga memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan karakteristik tujuan yang diajarkan. Salah satu tugas pendidik adalah memikirkan agar pendidik dapat memproses informasi dan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya.

#### **4. Strategi *Hollywood Squares***

Strategi *Hollywood squares* adalah permainan tanya-jawab yang dilaksanakan di depan kelas untuk mengetahui pemahaman murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengembangan pola pikir yang dikemukakan Kenneth dalam mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan. Benjamin Bloom mengatakan pertanyaan dan jawaban itu berhubungan dengan tingkat kognitif. Bloom memberikan tingkatan penguasaan kognitif sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengingat (*Knowledge*)
2. Pemahaman (*Comprehension*)
3. Penerapan (*Application*)
4. Kemampuan Menguraikan (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)

## 6. Menilai (*evaluation*)<sup>24</sup>

Strategi *Hollywood Squares* ini didasarkan pada tayangan kuis TV yang pernah populer “*Hollywood Squares*“. Strategi ini menggunakan beberapa prosedur/langkah–langkah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Perintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Berikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Perintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
7. Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran MSKG*. ( PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2007), hlm. 74

<sup>25</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning*. ( Nusamedia: Bandung, 2006), hlm. 267

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Ariati mahasiswa UIN Suska Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2009/2010 dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Pembelajaran Strategi Elaborasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang”. Penelitian tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi Elaborasi memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Ariati dengan strategi Elaborasi, sedangkan peneliti sendiri dengan Strategi *Hollywood squares*.

Penelitian lain yang yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati mahasiswa UIN Suska Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2004/2005 dengan judul “Penerapan Metode Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Bangkinang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan Belanda di Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Hollywood Squares* dalam proses belajar siswa memperoleh hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 91% dari keseluruhan siswa atau diatas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling dengan KKM 65. Untuk mengetahuinya dengan menganalisa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

#### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam penerapan strategi *Hollywood Squares* terdiri atas 6 indikator dan secara operasional dilakukan dengan langkah-langkah yaitu :

1. Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran

2. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata Pelajaran.
3. Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Sempurna	: 61% - 80%
Cukup sempurna	: 41% - 60%
Kurang sempurna	: 21% - 40%
Tidak sempurna	: 0% - 20% <sup>26</sup>

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru yang terdiri dari 10 indikator yaitu

---

<sup>26</sup> Riduan, *Belajar Mudah Peneliitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Alfabeta : Jakarta,2008). hlm 89

1. Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran,
2. 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya.
3. Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab,
4. Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan.
5. Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
6. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.

Pengukurannya apabila setiap aktivitas dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan maka skornya adalah 0, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan, dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% - 100%
Tinggi	: 61% - 80%
Cukup tinggi	: 41% - 60%
Rendah	: 21% - 40%
Sangat rendah	: 0% - 20% <sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, 89

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada setiap akhir pembelajaran. Adapun indikator soal tes dari materi yang dipelajari adalah :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar tentang penjajahan Belanda di Indonesia di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong cukup tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 36% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 35% dikatakan “Rendah”.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas V adalah 15 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui Strategi *Hollywood Squares*.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Jarak tempat penelitian dari Ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir lebih kurang 26 km.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2012 hingga bulan Maret 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-

tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Silabus, yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan Strategi *Hollywood Squares* pada setiap kali pertemuan.
- 3) Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan sesuai dengan materi penjajahan Belanda di indonesia
- 4) Menyediakan lembar observasi baik observasi guru dalam menerapkan Strategi *Hollywood Squares* maupun lembar observasi siswa dalam menerapkan Strategi *Hollywood Squares*.
- 5) Meminta kesediaan Guru IPS di tempat penelitian untuk menjadi pengamat, sementara peneliti melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan Strategi *Hollywood Squares* secara langsung.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun garis besar tentang rencana pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

1. Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
7. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.<sup>30</sup>

### **c. Observasi**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

### **d. Refleksi**

---

<sup>30</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning*. (Bandung, Nusamedia, 2006), hlm. 267

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

- a. Data aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Hollywood Squares*.
- b. Data aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Hollywood Squares*.
- c. Data hasil belajar siswa Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Kerajaan Budha melalui Strategi *Hollywood Squares*.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Data tentang aktivitas guru diambil dari lembar observasi.
- b. Data tentang aktifitas belajar siswa diambil dari lembar observasi.
- c. Data hasil belajar siswa Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Materi penjajahan Belanda di Indonesia melalui Strategi *Hollywood Squares* diambil melalui tes kemampuan belajar siswa.

##### **3. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul,

lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi pada masing-masing siklus, kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Peneliti pada tahap ini melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara:

- a) Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- b) Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain

- c) Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

## **2. Refleksi**

Setiap akhir proses pembelajaran maka dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menganalisis kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi penjajahan Belanda di Indonesia melalui Strategi *Hollywood Squares* pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya sekolah

Cita-cita mendirikan suatu lembaga pendidikan formal yang kelak akan mendapatkan dan melahirkan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, intelektual dan agamis adalah merupakan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Darussalam. Yang menjadi dasar berdirinya Pondok Pesantren Darussalam ini adalah untuk memperbaiki dan membina akhlak generasi muda sebagai generasi penerus dalam pembangunan bangsa yang dijiwai oleh agama, yang merupakan kelanjutan dari madrasah terdahulu yang pernah berdiri dan mengalami beberapa kali kemacetan dan rintangan.

Dengan merasa sangat pentingnya sarana pendidikan sebagai wadah menumbuhkan, mengembangkan dan membina anak-anak terhadap agama, maka tergugahlah hati seorang putra daerah setempat dengan inisiatif untuk menggerakkan dan meneruskan kembali pendidikan tersebut. Penggerak pertamanya adalah bapak Qadri Umar yang mencoba memberanikan diri dengan kemampuan yang ada dan didorong oleh tokoh agama dan masyarakat setempat, untuk mengembalikan citra madrasah yang telah lama terhenti. Maka beliau membuka kembali sekolah tersebut setelah menyelesaikan studinya dan kembali dari bangku pendidikan di Madrasah Islamiyah Candung Bukit Tinggi.

Pada awal berdirinya madrasah tersebut, dibangun hanya dua lokal saja dan diberi nama Madrasah Darussalam yang artinya “ Kampung Selamat “. Ketika diadakan rapat pertama kali pada tanggal 6 Januari 1975, maka terkumpul dana dari hasil pungutan sumbangan dan sedekah sebanyak Rp. 450.000,- (Empat ratus lima puluh ribu rupiah. Maka dibelikanlah sebidang tanah kosong yang letaknya di Jalan Merdeka RT V RW II Kelurahan Sungai Salak, yang berukuran kurang lebih 35 x 5 M, dengan hasil gotong-royong swadaya masyarakat setempat diangsurkan membangun sekolah tersebut.

Tahap pertama siap dalam jangka waktu kurang lebih 5 ( Lima ) bulan dengan keadaan yang sangat sederhana dan diresmikan pada tanggal 25 Maret 1978 oleh Camat Tempuling yaitu Bapak A. Hamid Idris, BA. Sebagai Madrasah Diniyah Awaliyah. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1978 dimulai kembali mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan murid pertama berjumlah 9 ( Sembilan ) orang, tanpa honorarium selama 2 (dua) tahun.

Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling yang terletak di Jalan Raya Lintas Provinsi RT. 06. NO.126, telah terakreditasi pada tahun 2007 dengan status akreditasi BAP-S/M.C dengan nomor statistik sekolah 111.2.14.0063.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Bapak H. Qadri Umar, Tanggal 5 Januari 2012.

## 2. Identitas dan Data Umum Madrasah

1. Nama Madrasah : MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI )  
DARUSSALAM
2. Nomor Statistik Madrasah : 111.2.14.04.0063
3. Alamat : Jalan Raya Lintas Provinsi RT. 06. No 126.
4. Desa / Kelurahan : Sungai Salak
5. Kecamatan : Tempuling
6. Kabupaten : Indragiri Hilir
7. Provinsi : Riau
8. Kode Pos : 29261
9. Tahun berdiri Madrasah : 27 Juli 1978
10. Penyelenggara Madrasah : Ponpes. Darussalam Sungai Salak
11. Status Madrasah : Swasta
12. Status Akreditasi Madrasah : BAP-S/M.C
13. Tahun Akreditasi : 2007
14. Nama Komite : Baharuddin Isa
15. Lokasi Madrasah : Pedesaan

## 3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Jumlah guru

di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM**  
**SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	NAMA / NIP	PEND	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM	KET
1	Hj. JUMAIYAH, S.Pd.I 196905162003122001	S.1 PAI	KEPALA	FIQIH QUR'AN HADITS ARAB MELAYU	KLS II s/d VI  KLS V s/d VI KLS IV s/d VI	18	PNS
2	RUZIAH, A.Ma 197706062005012012	D.II PAI	GURU KELAS VI	-	KLS VI	22	PNS
3	MISNIDE, A.Ma.Pd 197906282003122003	D.II PGSD	GURU KELAS V	-	KLS V	22	PNS
4	NURASIAH, S.Pd.I 198010102005012011	S.1 PAI	GURU KELAS IV	-	KLS IV	22	PNS
5	SITI FATIMAH, S.Pd.I 198302052005012002	S.1 PAI	GURU KELAS III	-	KLS III	22	PNS
6	INTAN NURCAHAYA A.Ma.Pd	D.II PGSD	GURU KELAS II	-	KLS II	18	GBD
7	WAHIDAH, S.Pd.I	S.1 PAI	GURU KELAS I	-	KLS I	18	GBD
8	ERNAWATI,S.Pd.I	S.1 PAI	GURU MAPEL	B. ARAB QUR'AN HADITS	KLS I s/d VI KLS I s/d IV	20	GT
9	RESTIA JULIANTI, A.Md	D.III AMIK	GURU MAPEL	B. INGGRIS	KLS III s/d IV	8	GT
10	RAUDHAH, A.Md	D.III IAIN	BENDAHARA GURU MAPEL	ARAB MELAYU PENJASKES	KLS I s/d III KLS I s/d VI	6	GT
11	HENDRI DINATA	MA	WAKA HUMAS	FIQIH SBK	KLS I s/d II	16	GT

12	YULIANTIKA	D.II PGSD	GURU MAPEL		KLS I s/d VI	12	GT
----	------------	--------------	---------------	--	--------------	----	----

Sumber Data : Tata Usaha MI. Darussalam Sungai Salak tanggal 2 Februari 2012

#### 4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keberadaan siswa. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 65 siswa. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM**  
**SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Mutasi		Jumlah
		Lk	Pr		Masuk	Keluar	
1	I	11	4	15			
2	II	5	8	13			
3	II	4	6	13			
4	IV	4	4	8			
5	V	8	7	15			
6	VI	1	3	4			
Jumlah		33	32	65			

Sumber data : Laporan bulanan MI Darussalam bulan Januari 2012

#### 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2008. Dan materi yang wajib di ajarkan melalui kurikulum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.3**

**KURIKULUM MI DARUSSALAM  
SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Arab Melayu	2 Jam
Jumlah		42 Jam

Data Sekolah TP 2011/2012

## 6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir:

**Tabel IV.4**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM**  
**SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kantor	1 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Majelis Guru	1 Unit
5	Meja Dan Kursi Guru	6 Unit
6	Meja Siswa	80 Unit
7	Kursi Siswa	80 Unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 Unit
9	Jam Dinding	1 Buah
10	Papan Tulis	6 Buah
11	Peta Indonesia	1 Buah
12	Ruang Pustaka	1 Unit
13	Mushalla	1 Unit
14	WC	2 Unit
15	Alat Peraga Ibadah	5 Buah
16	Peralatan Kamar Mandi / WC	1 Buah
17	Lonceng	1 Buah
18	Peralatan Pengeras Suara	1 Buah

Sumber Data : Laporan Bulanan MI. Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling bulan Januari 2012.

Selain sarana dan prasarana diatas, MI Darussalam Juga dilengkapi dengan:

a) Alat Pelajaran:

1. Peta Dunia : 1 Buah

2. Atlas Dunia : 2 Buah
3. Gambar Presiden : 7 Buah
4. Burung Garuda : 7 Buah

b) Sarana Olah Raga:

1. Bola Kasti : 3 Buah
2. Lapangan Olahraga :
3. Bola dan Net Volley Ball : 1 Buah

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2011/2012. Penelitian ini dilakukan satu bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa dan penggunaan Strategi *Hollywood Squares* selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan,

tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan subjek penelitian sesudah diberikan tindakan.

### 1. Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dilakukan.

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, sebanyak 15 orang. Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan pertama hasil belajar IPS siswa masih belum optimal, oleh sebab itu penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajarnya dapat meningkat, maka dilakukan satu tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**HASIL BELAJAR IPS SEBELUM TINDAKAN**

NO	NAMA	Indikator			JUMLAH	SKOR
		1	2	3		
1	Abdurahman		✓	✓	2	66%
2	M Rani	✓			1	33%
3	Rahmat	✓	✓		2	66%
4	Rahman	✓			1	33%
5	Doni Saputra		✓	✓	2	66%
6	Sopian	✓	✓		2	66%
7	M Yusuf	✓			1	33%
8	Muzamil			✓	1	33%
9	Mastika	✓			1	33%
10	Rabiatul Adawiyah		✓		1	33%
11	Mawaddah	✓		✓	2	66%
12	Nurvahana	✓	✓		2	66%
13	Dina Dahnia		✓	✓	2	66%
14	Eka Julianti	✓	✓		2	66%
15	Rahmah	✓			1	33%
	JUMLAH	10	8	5	23	51%

Keterangan:

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan tokoh daerah dalam mengusir penjajah Belanda.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan pertama hasil tes tentang hasil belajar siswa mata Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih kurang tinggi dan kurang memuaskan nilainya. Oleh sebab itu, penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat meningkat, maka dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares* dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

## **2. Siklus I (Setelah Tindakan I).**

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mencoba mengatasi dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares*. Teknik ini sangat sesuai untuk siswa yang mau meningkatkan hasil belajar yang masih rendah. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *Hollywood Squares* tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

### **a. Pertemuan I Siklus 1 (19 Januari 2012)**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 19 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 26 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan sesuai dengan materi penjajahan Belanda di Indonesia.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menyiapkan soal tes tertulis.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a. Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
- b. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
- c. Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.

- d. Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- e. Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f. Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
- g. Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.<sup>33</sup>

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>33</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning*. ( Nusamedia: Bandung, 2006), 267

**Tabel IV.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
2	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
3	Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya	✓	
4	Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab		✓
5	Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan		✓
6	Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membuat tic-tac-toe		✓
Jumlah		3	3

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan

menggunakan strategi *Hollywood Squares* pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{6} \times 100 \%$$

$$P = 0,50 \times 100 \%$$

$$P = 50,00 \%$$

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosialiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai sebesar 50% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**KELAS V MI DARUSSALAM KECAMATAN TEMPULING DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdurahman	-		-	-			3
2	M Rani		-	-	-	-	-	1
3	Rahmat	-	-	-	-	-	-	0
4	Rahman		-	-	-		-	2
5	Doni Saputra	-		-		-	-	2
6	Sopian		-		-	-	-	2
7	M Yusuf	-		-	-	-	-	1
8	Muzamil	-	-		-			3
9	Mastika	-		-	-	-	-	1
10	Rabiatul Adawiyah		-	-	-	-	-	1
11	Mawaddah	-	-		-	-	-	1
12	Nurvahana	-	-	-	-	-	-	0
13	Dina Dahnia		-	-	-	-	-	1
14	Eka Julianti	-		-		-		3
15	Rahmah		-	-	-	-	-	1
Jumlah		6	5	3	2	3	3	22
Persentase		40%	33%	20%	13%	20%	20%	24%

Keterangan:

1. Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran,
2. 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya.
3. Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab,
4. Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan.
5. Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
6. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata

pelajaran sebanyak 6 orang atau 40%, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya berjumlah 5 orang atau 33%, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab sebanyak 3 orang atau 20%, Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan sebanyak 2 orang atau 13%, Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe sebanyak 3 orang atau 20%, dan Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan sebanyak 3 orang atau 20%.

Keaktifan siswa dalam menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab, Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan, Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe, dan Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan 24% atau kategori rendah.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling

Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

NO	NAMA	Indikator			JUMLAH	SKOR
		1	2	3		
1	Abdurahman		✓	✓	2	66%
2	M Rani	✓	✓		2	66%
3	Rahmat	✓	✓		2	66%
4	Rahman	✓		✓	2	66%
5	Doni Saputra		✓	✓	2	66%
6	Sopian	✓	✓		2	66%
7	M Yusuf	✓			1	33%
8	Muzamil		✓	✓	2	66%
9	Mastika	✓			1	33%
10	Rabiatul Adawiyah		✓		1	33%
11	Mawaddah	✓		✓	2	66%
12	Nurvahana	✓	✓		2	66%
13	Dina Dahnia		✓	✓	2	66%
14	Eka Julianti	✓	✓		2	66%
15	Rahmah	✓		✓	2	66%
	JUMLAH	10	10	7	27	60%

Keterangan:

1. Siswa mampu menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara kedalam kekuasaan pemerintahan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I baru mencapai 60% atau kategori cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

#### 4. Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui strategi *Hollywood Squares* tersebut diatas belum memuaskan. Kemudian dari hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

1. Keterampilan dan kemampuan guru masih kurang dalam menerapkan strategi *Hollywood Squares*. Dalam menyajikan materi guru masih kurang sistematis dan makan waktu yang cukup lama. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kurangnya pengawasan guru secara merata dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Hollywood Squares* pada seluruh siswa, sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif, sebagian siswa terlihat pasif dan mencari kesibukan sendiri seperti mengobrol dan bermain-main.
3. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
4. Secara umum mengenai aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan kembali dan perlu pengawasan yang ketat.
5. Setelah diterapkan strategi *Hollywood Squares* dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa tampak lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Namun, hasil tersebut belum sesuai

dengan harapan dalam penelitian ini, oleh sebab itu perlu perbaikan lagi baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus selanjutnya.

**b. Pertemuan 2 Siklus I (Tanggal 26 Januari 2012)**

Pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
2	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
3	Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya	✓	
4	Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab	✓	
5	Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan		✓
6	Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak		✓

	setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe		
Jumlah		4	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares* pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{6} \times 100 \%$$

$$P = 0,66 \times 100 \%$$

$$P = 66 \%$$

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai sebesar 66% sehingga termasuk kategori cukup sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**KELAS V MI DARUSSALAM KECAMATAN TEMPULING DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdurahman	-			-			4
2	M Rani		-	-		-	-	3
3	Rahmat	-	-		-	-	-	1
4	Rahman		-	-			-	3
5	Doni Saputra			-		-	-	3
6	Sopian		-		-		-	3
7	M Yusuf	-		-	-	-	-	1
8	Muzamil	-			-			4
9	Mastika	-		-		-	-	2
10	Rabiatul Adawiyah		-	-		-	-	2
11	Mawaddah		-		-	-	-	2
12	Nurvahana	-		-	-	-	-	1
13	Dina Dahnia		-	-	-	-		2
14	Eka Julianti	-				-		4
15	Rahmah		-	-		-	-	2
Jumlah		8	7	6	7	4	4	36
Persentase		53%	47%	40%	47%	27%	27%	40%

Keterangan:

1. Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran,
2. 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya.
3. Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab,
4. Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan.
5. Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
6. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.10 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 2 siklus I adalah siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran

sebanyak 8 orang atau 53%, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya berjumlah 7 orang atau 47%, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab sebanyak 6 orang atau 40%, siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis *square* untuk menjawab pertanyaan sebanyak 7 orang atau 47%, siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe sebanyak 4 orang atau 27%, dan siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan sebanyak 4 orang atau 27%.

Keaktifan siswa dalam menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab, Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis *square* untuk menjawab pertanyaan, Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe, dan siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan 40% atau kategori kurang aktif.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari tabel di

bawah ini.

**Tabel IV.11**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

NO	NAMA	Indikator			JUMLAH	SKOR
		1	2	3		
1	Abdurahman	✓	✓	✓	3	100%
2	M Rani	✓	✓		2	66%
3	Rahmat	✓	✓	✓	3	100%
4	Rahman	✓		✓	2	66%
5	Doni Saputra		✓	✓	2	66%
6	Sopian	✓	✓		2	66%
7	M Yusuf	✓	✓		1	33%
8	Muzamil		✓	✓	2	66%
9	Mastika	✓			1	33%
10	Rabiatul Adawiyah		✓	✓	1	33%
11	Mawaddah	✓		✓	2	66%
12	Nurvahana	✓	✓		2	66%
13	Dina Dahnia		✓	✓	2	66%
14	Eka Julianti	✓	✓		2	66%
15	Rahmah	✓		✓	2	66%
	<b>JUMLAH</b>	11	11	9	31	69%

Keterangan:

1. Siswa mampu menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara kedalam kekuasaan pemerintahan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 69% atau kategori cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 sudah

mencapai 69% atau kategori cukup tinggi. Namun demikian belum semua siswa mencapai nilai ketuntasan.

#### **4) Refleksi (*Reflektion*)**

Berdasarkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui strategi *Hollywood Squares* tersebut diatas, belum memuaskan. Kemudian dari hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Keterampilan dan kemampuan guru masih kurang dalam menerapkan strategi *Hollywood Squares*. Dalam menyajikan materi guru masih kurang sistematis dan makan waktu yang cukup lama. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kurangnya pengawasan guru secara merata dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Hollywood Squares* pada seluruh siswa, sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif, sebagian siswa terlihat pasif dan mencari kesibukan sendiri seperti mengobrol dan bermain-main.
3. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
4. Secara umum mengenai aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan kembali dan perlu pengawasan yang ketat.
5. Setelah diterapkan strategi *Hollywood Squares* dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa tampak lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil

belajar siswa sebelum tindakan. Namun, hasil tersebut belum sesuai dengan harapan dalam penelitian ini, oleh sebab itu perlu perbaikan lagi baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus selanjutnya.

### **3. Siklus II**

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan ditingkatkan lagi pada siklus kedua. Sedangkan yang memiliki kemampuan tinggi akan tetap dipertahankan.

#### **a. Pertemuan 1 Siklus II (2 Februari 2012)**

Siklus II untuk pertemuan kesatu pada tanggal 2 Februari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 9 Februari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan mematangkan lagi persiapan pembelajaran seperti: mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan sesuai dengan materi penjajahan Belanda di Indonesia.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar, guru menyiapkan soal tes tertulis.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Melakukan apersepsi dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Memperkenalkan strategi strategi *Hollywood Squares* sebagai salah satu pengetahuan yang menerapkan pembelajaran langsung. Adapun tahapan pembelajaran

langsung dalam mengajarkan *Hollywood Squares* :

1. Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran
2. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata Pelajaran.
3. Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka

berusaha membetuk tic-tac-toe.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN**  
**MENGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 3 SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
2	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
3	Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya	✓	
4	Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab	✓	
5	Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan	✓	
6	Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe		✓
Jumlah		5	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares* pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100 \%$$

$$P = 0,83 \times 100 \%$$

$$P = 83 \%$$

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kesatu siklus II diperoleh nilai sebesar 83% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga siklus II setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.13**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**KELAS V MI DARUSSALAM KECAMATAN TEMPULING DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 3 SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdurahman				-			5
2	M Rani			-			-	4
3	Rahmat	-	-		-		-	2
4	Rahman			-			-	4
5	Doni Saputra			-		-		4
6	Sopian		-		-			4
7	M Yusuf	-		-		-	-	2
8	Muzamil				-			5
9	Mastika	-				-	-	3
10	Rabiatul Adawiyah			-		-	-	3
11	Mawaddah		-		-		-	3
12	Nurvahana			-	-	-	-	2
13	Dina Dahnia		-			-		4
14	Eka Julianti					-		5
15	Rahmah		-	-			-	3
Jumlah		12	10	8	9	8	6	53
Persentase		80%	67%	53%	60%	53%	40%	59%

Keterangan:

1. Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran,
2. 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya.
3. Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab,
4. Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan.
5. Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membuat tic-tac-toe.
6. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.13 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 1 siklus II adalah siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata

pelajaran sebanyak 12 orang atau 80%, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya berjumlah 10 orang atau 67%, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab sebanyak 8 orang atau 53%, siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan sebanyak 9 orang atau 60%, siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe sebanyak 8 orang atau 53%, dan siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan sebanyak 6 orang atau 40%.

Keaktifan siswa dalam menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab, Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan, Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe, dan Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan 59% atau kategori cukup aktif.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling

Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kesatu siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.14**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

NO	NAMA	Indikator			JUMLAH	SKOR
		1	2	3		
1	Abdurahman	✓	✓	✓	3	100%
2	M Rani	✓	✓	✓	3	100%
3	Rahmat	✓	✓	✓	3	100%
4	Rahman	✓		✓	2	66%
5	Doni Saputra	✓	✓	✓	3	100%
6	Sopian	✓	✓		2	66%
7	M Yusuf	✓	✓		2	66%
8	Muzamil		✓	✓	2	66%
9	Mastika	✓	✓		2	66%
10	Rabiatul Adawiyah		✓	✓	2	66%
11	Mawaddah	✓		✓	2	66%
12	Nurvahana	✓	✓		2	66%
13	Dina Dahnia		✓	✓	2	66%
14	Eka Julianti	✓	✓	✓	3	100%
15	Rahmah	✓		✓	2	66%
	JUMLAH	12	12	11	35	78%

Keterangan:

1. Siswa mampu menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara kedalam kekuasaan pemerintahan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 78% atau kategori tinggi.

**a. Pertemuan 2 Siklus II (Tanggal 9 Februari 2012)**

Pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2012.

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.15**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
2	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
3	Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya	✓	
4	Guru memberikan kepada sembilan "selebritis" sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab	✓	
5	Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan	✓	
6	Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab "setuju" atau "tidak setuju" kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe	✓	
Jumlah		6	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi

aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares* pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.16**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**KELAS V MI DARUSSALAM KECAMATAN TEMPULING DENGAN**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA**  
**PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdurahman							5
2	M Rani						-	4
3	Rahmat		-				-	2
4	Rahman						-	4
5	Doni Saputra			-				4
6	Sopian				-			4
7	M Yusuf			-			-	2
8	Muzamil							5
9	Mastika					-		3
10	Rabiatul Adawiyah						-	3
11	Mawaddah				-			3
12	Nurvahana			-			-	2
13	Dina Dahnia					-		4
14	Eka Julianti					-		5
15	Rahmah						-	3
Jumlah		15	14	12	13	12	8	74
Persentase		100%	93%	80%	87%	80%	53%	82%

Keterangan:

1. Siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran,
2. 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya.
3. Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab,
4. Siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan.
5. Siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
6. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.16 di atas hasil observasi aktivitas

siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 2 siklus II adalah siswa menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran sebanyak 15 orang atau 100%, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya berjumlah 14 orang atau 93%, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab sebanyak 12 orang atau 80%, siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan sebanyak 13 orang atau 87%, siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe sebanyak 12 orang atau 87%, dan siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan sebanyak 8 orang atau 53%.

Keaktifan siswa dalam menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran, 3 siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 siswa lagi duduk di kursi dan 3 siswa lagi berdiri di belakangnya, Siswa menempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab, siswa bertugas selaku kontestan dan memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan, siswa menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe, dan Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat

keputusan 82% atau kategori aktif.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.17**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

NO	NAMA	Indikator			JUMLAH	SKOR
		1	2	3		
1	Abdurahman	✓	✓	✓	3	100%
2	M Rani	✓	✓	✓	3	100%
3	Rahmat	✓	✓	✓	3	100%
4	Rahman	✓	✓	✓	3	100%
5	Doni Saputra	✓	✓	✓	3	100%
6	Sopian	✓	✓	✓	3	100%
7	M Yusuf	✓	✓		2	66%
8	Muzamil	✓	✓	✓	3	100%
9	Mastika	✓	✓		2	66%
10	Rabiatul Adawiyah	✓	✓	✓	3	100%
11	Mawaddah	✓		✓	2	66%
12	Nurvahana	✓	✓		2	66%
13	Dina Dahnia	✓	✓	✓	3	100%
14	Eka Julianti	✓	✓	✓	3	100%
15	Rahmah	✓		✓	2	66%
	JUMLAH	15	13	13	41	91%

Keterangan:

1. Siswa mampu menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara kedalam kekuasaan pemerintahan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar

siswa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 91% atau kategori tinggi.

#### **4. Refleksi (*Reflektion*)**

Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

1. Dengan melakukan 2 kali pertemuan maka aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru telah terlaksana 5 indikator aktivitas guru dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian aktiviatas guru telah terlaksana 83% dengan klasifikasi sempurna. Dan pada pertemuan kedua siklus ke II aktivitas guru telah terlaksana 6 indikator. Dengan demikian aktiviats guru telah terlaksana 100% dengan klasifikasi sempurna.
2. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus ke II aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 6 indikator telah terlaksana 59% dengan kategori cukup aktif. Hasil observasi penelitian pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana 83% dengan kategori aktif.
3. Setelah dilkukan tes pada akhir pembelajaran hasil belajar siswa telah mencapai 78% dengan kategori tinggi. Dan pada pertemuan kedua siklus ke II hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 91% dengan kategori tinggi.

### C. Pembahasan

Hasil observasi pada sebelum diterapkan strategi *Hollywood Squares* tergolong sangat rendah yaitu 51%. Setekah diterapkan strategi *Hollywood Squares* pada siklus I pertemuan pertama 60%, dan siklus I pertemuan kedua 69%. Pada siklus II pertemuan kesatu 78% dan pada siklus II pertemuan kedua 91%.

Peningkatan hasil belajar melalui strategi *Hollywood Squares* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.18**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,**  
**SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	NAMA	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II		Ket
			1	2	1	2	
1	Abdurahman	66%	66%	100%	100%	100%	T
2	M Rani	33%	66%	66%	100%	100%	T
3	Rahmat	66%	66%	100%	100%	100%	T
4	Rahman	33%	66%	66%	66%	100%	T
5	Doni Saputra	66%	66%	66%	100%	100%	T
6	Sopian	66%	66%	66%	66%	100%	T
7	M Yusuf	33%	33%	33%	66%	66%	TT
8	Muzamil	33%	66%	66%	66%	100%	T
9	Mastika	33%	33%	33%	66%	66%	TT
10	Rabiatul Adawiyah	33%	33%	33%	66%	100%	T
11	Mawaddah	66%	66%	66%	66%	66%	TT
12	Nurvahana	66%	66%	66%	66%	66%	TT
13	Dina Dahnia	66%	66%	66%	66%	100%	T
14	Eka Julianti	66%	66%	66%	100%	100%	T
15	Rahmah	33%	66%	66%	66%	66%	TT
	Rata-Rata	51%	60%	69%	78%	92%	TT

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini:

**Gambar**  
**Histogram Hasil belajar**  
**Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling**  
**Kabupaten Indragiri Hilir**



Berdasarkan tabel IV.16 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 51% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I

pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 69% dengan klasifikasi tinggi.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kesatu hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78% dengan klasifikasi sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 91% dengan klasifikasi sangat tinggi pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran hasil belajar melalui penerapan strategi *Hollywood Squares* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan strategi *Hollywood Squares* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 91%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV membuktikan bahwa penerapan strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan rata-rata 51% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 69% dengan klasifikasi sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kesatu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 78% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan lagi menjadi 91% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan strategi *Hollywood Squares* dapat dikatakan berhasil.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan strategi *Hollywood Squares* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

1. Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya.
2. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan membagi kelompok sebelum proses belajar dimulai serta menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.
3. Agar pelaksanaan penerapan strategi *Hollywood Squares* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
4. Dalam menggunakan strategi *Hollywood Squares* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Strategi *Hollywood Squares* sulit diterapkan pada siswa kelas rendah. Karena siswa di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran MSKG*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).
- Asy'ari, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial*(Buku Paket), (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Badudu, JS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Bobbi de Porter, Mark Reardon, Sarah Singer–Nourie, *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning diruang ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2001).
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002).
- Depdiknas, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2001).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 1994).
- Djaali.H,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011)
- Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching & ikan Learning*, (Bandung: MLC, 2006).
- Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar {The Learnig Revolution}* (Bandung: Kaifa, 2000).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-husna Zikra, 1996).
- H. Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003).

- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Tioretis dan Peraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- H.M Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisso, 2003).
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Nandang Budiman, *Memahami Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Diktidepdiknas, 2006).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989).
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008)
- Siberman Melvin L, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Syaiful Bahri Jamarah, Azular Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Warkanis, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Riau: Bumi Pusaka, 2005).
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana,2008).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta, 2007).
- Winkel W.J., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996).